

**ANALISIS PERAN BMT AL-IQTISHADY PAGESANGAN
MATARAM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM)**

**ANALISIS PERAN BMT AL-IQTISHADY PAGESANGAN
MATARAM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana**



Oleh

Suhartini

190501078

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023



PESETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Suhartini 190501078 dengan judul “ Analisis Peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) “ telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Di setujui tanggal : Rabu, 13, 09, 2023

Pembimbing I



Prof Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.

NIP. 19711101997031001

Pembimbing II



Shofia Mauizotul Hasanah, M.El

NIP. 199206292019032018

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram : Rabu, 13, 09, 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di Mataram

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Suhartini
NIM : 190501078
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Unuiversitas Islam Negeri Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat disidangkan.

Wassalamu'alaiku warohmatullahi wabarokatuh.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.
NIP. 19711101997031001

Pembimbing II



Shofia Maulizatul Hasanah, M.El
NIP. 199206292019032018

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Suhartini, NIM : 190501078 dengan judul “Analisis Peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram pada 20/10/23

Dewan Penguji

Prof Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.

(Ketua sidang/pemb.I)

Shofia Mauizotul Hasanah, M.El.

(Sekretaris sidang/pemb.II)

Prof. Dr. Muh. Salahudin, M.Ag.

(Penguji I)

Lalu Ahmad Ramadani, M.E.

(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud M.Ag.

NIP.197111102002121001

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al-Baqarah : 286).



Perpustakaan UIN Mataram

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini kepada Ibuku Marjanah dan Bapakku Suhardi, Seluruh keluarga besarku, semua Guru, Dosen dan semua teman-teman tercinta, Yang sudah mendukungku sejauh ini”.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum Warahmatullai Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat melalui segala proses dalam pembuatan skripsi yang berjudul **Analisis Peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada sosok panutan yakni Nabi besat kita Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya, berserta keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Pemulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Amar Aziz, M.Ag, sebagai Dosen pembimbing 1 dan Shofia Mauizotun Hasanah, M.El, selaku Dosen pembimbing 2 yang telah melakukan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, masukan, dan motivasi ditengah kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Zulfaawati, M.A, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Prof. Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan

peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa selesai.

5. Bahrur Rasyid, MM, dan Muhamad Yusup, DR.,M.SI, selaku wali kelas B Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa membimbing dan mendukung kami selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, membimbing, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Mataram. Semoga ilmu yang telah diajarkan berkah dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat, agama dan bangsa pada umumnya. Aamiin.
7. Kedua orang tuaku semoga selalu dirahmati Allah SWT Bapak Suhardi dan Ibu Marjanah yang selalu tanpa henti memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa-doa dalam setiap langkah kesuksesanku sehingga skripsi dapat terlaksanakan.
8. Kakakku tercintah Mila Diniatun S.Pd, dan Adekku Toha Abdul Baqi yang selalu mendukung, membimbing, membantu, dan mendoakan setiap langkah suksesku.
9. Semua keluargaku, sahabat dan teman-teman yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, motivasi, dorongan, dan dukungan baik dukungan moril maupun dukungan material serta doa yang kalian berikan.
10. Seluruh teman-teman kelas B Ekonomi Syariah yang telah kebersamai saya dalam menuntut ilmu. Terimakasih untuk dukungan, bantuan, persahabatan, kebersamaan, kekompakan.
11. Kepada Kim Nam Joon, Kim Seok Jin, Min Yoon Gi, Jung Ho Seok, Park Ji Min, Kim Tae Hyung, dan Jeon Jungkook yang telah menjadi penyemangat dan motivasi untuk saya.

12. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karna itu penulis sangat mengharapkan keritik dan masukan dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian. Selanjutnya pendapatan terhadap skripsi ini semoga bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang sejenis. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.



Mataram,
Penulis,

Suhartini

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	29
PAPARAN DATA DAN TEMUAN	29

A. Gambaran Umum BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram.....	29
1. Letak Geografis BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram	29
2. Sejarah Berkembangnya BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram	30
3. Struktur Kepengurusan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram	32
4. Visi Misis dan Tujuan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram	32
B. Peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	33
1. Peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram	33
2. Tahapan Pengembangan UMKM.....	39
C. Faktoe Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	41
BAB III.....	43
PEMBAHASAN	43
A. Peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Mnengah (UMKM).....	43
1. Peran BMT Al-Iqtishady.....	43
2. Tahapan Pengembangan UMKM.....	44
3. Produk-produk Pengembangan BMT.....	46
4. Akad Pengembangan BMT.....	47
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah	50
BAB IV	52
PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM binaan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram,

Gambar2.2 Struktur Kepengurusan BMT Al-Iqtishady Pagesanangan Mataram,



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi

Pedoman Wawancara



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS PERAN BMT AL-IQTISHADY PAGESANGAN
MATARAM DALAM PENGEMBANGKAN USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)**

Oleh:

Suhartini

NIM 100501078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan objek penelitian BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram. Jumlah narasumber penelitian adalah 8 narasumber yaitu 2 karyawan BMT Al-Iqtishady dan 6 UMKM.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT Al-Iqtishady dapat mengembangkan usaha mikro kecil menengah. Yaitu dengan BMT Al-Iqtishady memberikan pinjaman modal dan membantu mengatur keuangan usaha mikro kecil menengah. BMT Al-Iqtishady menerapkan teknik Controlling dalam pengembangan UMKM. Controlling yang diterapkan oleh BMT Al-Iqtishady yaitu Controlling langsung dan controlling tidak langsung. Selain itu adapun tahapan-tahapan pengembangan UMKM yang dilakukan oleh BMT Al-Iqtishady diantaranya Identifikasi peluang, memberikan alternatif usaha, seleksi alternatif, seleksi alternatif dan evaluasi. Fakto pendukung pada BMT Al-Iqtishady yaitu faktor Internal dan Eksternal, kemudian faktor penghambat dari BMT Al-Iqtishady yaitu dari sudut dana.

Kata Kunci : BMT, UMKM, Pengembangan Usaha.

**ANALYSIS OF THE ROLE OF BMT AL-IQTISHADY
PAGESANGAN MATARAM IN THE
DEVELOPMENT OF MICRO SMALL MEDIUM
ENTERPRISES (MSMEs)**

By:

Suhartini

NIM 190501078

ABSTRACT

This study aims to determine the role of BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram in developing micro, small and medium enterprises. The research method uses qualitative methods, with the research object of BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram. The number of research informants was 8 informants, namely 2 employees of BMT Al-Iqtishady and 6 UMKM.

This study uses data collection techniques, namely by interview, observation, and documentation techniques, the analysis used in this research is descriptive analysis.

The results of this study indicate that the role of BMT Al-Iqtishady can develop small and medium micro enterprises. Namely, BMT Al-Iqtishady provides capital loans and helps manage the finances of micro, small and medium enterprises. BMT Al-Iqtishady applies Controlling techniques in the development of MSMEs. The controls applied by BMT Al-Iqtishady are direct controls and indirect controls. In addition, the stages of MSME development carried out by BMT Al-Iqtishady include identifying opportunities, providing alternative businesses, alternative selection, alternative selection and evaluation. The supporting factors for BMT Al-Iqtishady are Internal and External factors, then the inhibiting factors for BMT Al-Iqtishady are from the point of view of funds.

Keywords: BMT, UMKM, Business Development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UKM yang biasa disebut dengan UMKM adalah badan ekonomi yang bergerak dalam berbagai sektor usaha yang menysasar kepetingan masyarakat setempat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian negara. UMKM didefinisikan sebagai perusahaan yang mampu bertahan dalam situasi krisis.¹

Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki peran yang sangat strategis didalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha mikro adalah usaha milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Pengembangan usaha mikro dimungkinkan kara usaha mikro memiliki potesi yang besar. Pengembangan usaha mikro yang mampu menghidupkan perekonomian bahkan di pelosok daerah pun diperlukan.²

Pengembangan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat difokuskan, karena pembahasan studi ini berfokus pada konsep pengembang ekonomi lokal kreatif melalui proses kewirausahaan yang dinamis, dan hubungan antara masyarakat dan usaha.

¹ Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhatar, and Indah Mulasarin *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). hlm. 6 dan 7.

² Ernanda Kusuma Dewi and Ayu Astari, "Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Pada BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)," *Jurnal Law and Justice* 2, no. 2 (2017).

Kualitas hidup masyarakat yang terlibat langsung dalam menciptakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).³

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Di Negara berkembang, UMKM memberikan kontribusi terbesar terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan perisaan besar. Disisi lain usaha mikro kecil dan menengah di negara maju, lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan perusahaan besar.⁴ Dibalik UMKM yang menjadi penopang Ekonomian Negara, UMKM juga membutuhkan dana yang besar. Oleh sebab itu UMKM banyak ketergantungan pada rentenir dan masih menerapkan perekonomian yang bebas Non-Islam. Oleh karna itu lembaga keuangan Indonesia yang berbasis Syariah mendirikan koprasi Syariah agar UMKM dengan mudah mendapatkan modal usaha yang besar tanpa adanya bunga besar yang biasanya diberikan oleh rentenir. Selain itu lembaga keuangan syariah juga memberikan pelatihan agar UMKM berhenti menggunakan atau menerapkan praktik ekonomi yang berbasis Non-Islam. Lembaga Keuangan yang dimaksud adalah *Baitul Mal Wat Tamwil* atau biasa disebut dengan BMT.

Baitul Mal Wat Tamwil atau juga disebut dengan BMT, BMT dapat dipahami dalam dua istilah yaitu *Baitul Mal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Mal* lebih mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti; zakat, infaq, dan shadaqah. *Baitul Tamwil*, sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana

³ Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2020).

⁴ Novi, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Menengah", (*Skripsi*, FEB, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2021), hlm. 16.

komesial. BMT juga dikenal dengan nama koperasi syariah atau perizinan sebagai koperasi oleh kemonkop UKM. BMT merupakan salah satu alternatif terhadap calon pengusaha yang ingin memulai membuka usaha kecil serta para pengusaha kecil dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.⁵

Baitul Mal Wat Tamwil biasa disebut BMT adalah salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan dua fungsi utama yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. BMT menjadi salah satu lembaga keuangan syariah yang melindungi masyarakat menengah kebawah dari sistem suku bunga lembaga keuangan tradisional dan rentenir yang mengenakan bunga tinggi kepada nasabah. Perkeekonomian BMT cenderung berorientasi pada konsumen tidak seperti lembaga keuangan lain yang menawarkan pembiayaan berorientasi pada konsumen. BMT biasanya memberikan pinjaman modal kerja kepada orang yang menjalankan usaha kecil untuk mendorong mereka menjadi lebih kreatif dan produktif. Sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat menengah kebawah.⁶

Terbatasnya akses permodalan merupakan masalah utama dalam menyikapi permasalahan yang dialami usaha mikro dan kecil, dalam situasi ini BMT diharapkan dapat berperan membantu para pelaku usaha khususnya pelaku usaha mikro dan kecil dalam memenuhi kebutuhan permodalan melalui penyediaan pembiayaan yang mudah dan cepat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah,

⁵ Tiara Syahfitri, Meriyati, and Choirunnisak, "Analisis Peran Baitul Mal Wattamwil Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)* 1, No. 3 (2022). hlm. 9.

⁶ Fitriani Prastiawati and Emile Satia Darma, "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisiaonal," *Jurnal Akutansi dan Investasi* 17, No. 2 (2016). hlm. 23.

pembiayaan adalah penyediaan atau pemberian dana kepada pihak lain atas dasar kesepakatan bersama, yaitu pihak pemberi dana dan penerima dana. Penerima dana wajib mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan. Selain itu penyedia akan menerima bagi hasil sebagai imbalannya atau bisa juga tanpa imbalan.⁷

Peran BMT hanya menjangkau pada kalangan ekonomi mikro. Karena pihak bank sangat minim untuk menjangkau kepada kalangan ekonomi makro. Tujuan BMT dapat berperan melakukan pihaknya memiliki dua sistem memberdayakan masyarakat di level mikro.⁸

BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram merupakan lembaga keuangan dengan sistem oprasionalnya berdasarkan prinsip syariah. BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram mulai melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat, terutama pada pasar dan warung produktif dalam hal pengelolaan dana. Kehadiran BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram diharapkan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian serta terbebas dari praktik bunga atau riba dalam menuju kehidupan yang lebih baik.

Lembaga keuangan syariah BMT mempunyai tujuan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya para pengusaha kecil dan menengah serta meberikan alternative simpanan halal maupun bebas riba, maka BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram mengeluarkan produk-produk diantaranya dalam pembiayaan (simpanan biaya kesehatan, simpanan pendidikan, membiayai pasilitas kerja atau alat produksi, membayar sewa ruang usaha perbaikan pasilitas uasaha,

⁷ Dina Camelia and Ahmad Ajib Ridlwan, "Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Dan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pasar Tradisional," *Jurnal Ekonomi Islam* 1, No. 3 (2018). hlm. 33.

⁸ Muhamad Subhan, *Strategi Pemasaran Baitul Maal Wa Tamwil* (Jambi, CV. Alliv Renteng Mandiri, 2021), hlm. 67.

dan lain-lain) dalam pembiayaan menggunakan pola penyaluran dana setara dengan syarat yang telah ditetapkan oleh perusahaan serba usaha syariah, yaitu dengan, sewa (ijarah). akad jual beli (*Murabahah*), *Musyarakah* atau *Mudharabah*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan salah satu pegawai koperasi serba usaha syariah BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram mengatakan bahwa pembiayaan UMKM menggunakan akad *Mudharabah*. Akad *Mudharabah* merupakan pembiayaannya yang dibiayai 100% oleh pemilik modal dan pengelola bertidak sebagai pengelola. Lebih menariknya target utama adalah pedagang atau pengusaha kecil, adapun jumlah UMKM yang dibiayai oleh BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan. Kelebihan dari BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram untuk meningkatkan dan mensejahterakan anggota (UMKM) yaitu BMT *Al-Iqtishady* lebih bersifat fleksibel dan semua anggota (UMKM) yang membutuhkan bantuan diutamakan.⁹

Jumlah UMKM yang terdaftar pada BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah UMKM

No	Tahun	Jumlah
1	2018	522 UMKM
2	2019	203 UMKM
3	2020	310 UMKM
4	2021	630 UMKM
5	2022	765 UMKM

Sumber: Wawancara.

⁹ Indri, *observasi*, BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram, 3 Januari 2023.

Beberapa peneliti pernah mengkaji tentang BMT dan UMKM, menunjukkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan antara pembagian keuntungan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di BMT.¹⁰ Selain itu dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah BMT menerapkan bagi hasil untuk membagi keuntungan dengan UMKM. BMT Al-Iqtishady memiliki aset pertahunnya kurang lebih sekitar 1 Miliar dan pada tahun 2019-2020 aset BMT Al-Iqtishady sempat turun karena kendala Covid-19 dan pada tahun 2021 aset BMT Al-Iqtishady mulai kembali pulih dari penurunan aset yang disebabkan oleh Covid-19.

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya UMKM yang ketergantungan pada rentenir, dan oleh karena itu penelitian ini berfokus pada permasalahan UMKM yang ketergantungan pada rentenir, yang dimana rentenir itu merupakan orang yang meminjamkan uang atau modal. Rentenir merupakan suatu aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga yang diambil melebihi dari uang pangkal peminjaman.¹¹ Selain itu UMKM juga masih menerapkan pemasaran non islam yang dapat merugikan pembeli.

Berdasarkan pada uraian latar belakang peneliti tertarik melakukan sebuah kajian penelitian yang berjudul “Analisis Peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram dalam Pengembanagn Uasha Kecil Mikro Kecil (UMKM)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BMT Al-Iqtishady dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah?

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 47.

¹¹ Ilas Korwadi Siboro, “Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat”, *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 2, No. 1, tahun 2015, hlm. 15.

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat BMT AL-Iqtishady dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui peran BMT Al-Iqtishady dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat BMT Al-Iqtishady dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam ilmu ekonomi syariah.
2. Jadi referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya bagi penelitian-penelitian yang membahas tentang ekonomi syariah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan. Peneliti juga dapat memperhatikan praktik dan perhitungan bagi hasil untuk mendanai usaha masyarakat di BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram.

2. Bagi BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram.

Observasi yang dilakukan sangat diharapkan agar bisa bermanfaat bagi BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram, agar bisa menjadi bahan evaluasi dan pemikiran dalam upaya mewujudkan visi dan misi BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram.

3. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap usaha mikro kecil sebagai pengetahuan tentang pembiayaan UMKM.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pimpinan dan pegawai pada koperasi serba usaha syariah BMT *Al-Iqtishady* merupakan target atau subjek utama dari penelitian yang dilakukan.

2. Objek Penelitian

Peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan di koperasi serba usaha syariah BMT *Al-Iqtishady* Pagesangan Mataram.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan tahapan menelusuri karya atau tulisan terhadap yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini bertujuan untuk menghindari duplikasi, plagiasi, serta menjamin kemurnian atau keaslian dari penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan definisi tersebut adapun kajian atau tulisan dari peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai talaah pustaka yaitu:

1. Skripsi Amratul Mona Khairi yang judul “Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) Taman Indah memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha ekonomi masyarakat dengan memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada pihak yang membutuhkan untuk

menambah modal usahanya, serta membantu masyarakat dalam langkah-langkah sederhana.¹²

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Amratul Mona Khairi adalah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tekanan sosial ekonomi Islam karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan tingkat ekonomi pelayanan mereka.

Kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh Amratul Mona Khairi adalah belum adanya pembinaan dan pengelolaan nasabah yang efektif dalam penggunaan modal usaha, dan modal usaha masih digunakan untuk keperluan lain.

2. Menurut penelitian dari Riyanthi Idayu yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk pengembangan UMKN pada Desa Nembol yaitu strategi SO (*Growth*). Yang dimana strategi yang digunakan dapat meningkatkan upaya pengembangan UMKM pada desa Nembol.¹³

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Riyanthi yaitu dapat meningkatkan upaya para masyarakat dalam pengembangan UMKM, dan dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang

¹² Amratul Mona Khairi, “Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”, (*Skripsi*, FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, 2020), hlm. 98.

¹³ Riyanthi Idayu, “Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pendeglang Banten”, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 7, No. 1, Juni 2021. hlm. 83.

menyebabkan tidak berkembangnya UMKM di Desa Nembol.

Kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh Riyanthi yaitu belum bisa memanfaatkan akses modal melalui perbankan dan instansi lain.

3. Skripsi Muhammad Nur Amin yang berjudul “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang 2019.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) UB Amanah Syariah sebagai lembaga keuangan mikro. BMT UB Amanah Syariah sebagai pengelola dana yang tidak mengutamakan keuntungan. BMT juga berperan sangat penting dalam membantu masyarakat kecil yang ingin memiliki usaha, mulai dari penciptaan usahanya sehingga mesukseskan usahanya.¹⁴

Kelebihan dari penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Nur Amin adalah dapat mengurangi pengangguran pendidikan maupun non pendidikan yaitu dengan memberikan motivasi kepada masyarakat kecil dan memberikan dukungan modal, serta mengajarkan kepada nasabah menghindari riba dalam menjalani usahanya.

Kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Amin adalah ketidak mampuannya dalam menyelesaikan layanan yang dibutuhkan masyarakat terkait dengan masalah simpan pinjam, dan ketidak mampuannya untuk membedakan produk BMT berdasarkan manipulasi syariah dari lembaga konvensional.

¹⁴ Muhammad Nur Amin, “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang, (*Skripsi*, FEBI UIN Sumatra Utara, Medan, 2019), hlm. 77.

4. Skripsi Sahriani yang berjudul “Peran Baitul Mal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Piang”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh BMT Al-Birry sangat membantu nasabah dengan menyediakan konsultasi dan pembiayaan, BMT juga berusaha untuk mengurangi responden rete yang ada sehingga dapat dikatakan bahwa BMT dapat meningkatkan tidak hanya dari segi permodalan tetapi juga dari segi sumber daya manusia. Poin nasabah juga akan belajar cara jual beli secara syariah. Upaya BMT membuktikan bahwa BMT berperan positif dalam meningkatkan produktifitas UKM atau UMKM.¹⁵

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Sahriani adalah dapat meningkatkan keterbatasan modal dan meningkatkan pemahaman mengenai peran BMT dalam mengembangkan produktivitas usaha masyarakat.

Kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sahriani adalah dari fakto eksternal dari nasabah kurang maksimal kemampuan dalam mengelola udaha dan dari faktor internal yaitu dari pihak BMT sendiri seperti kurangnya penegtahuan karyawan yang belum bisa di atasi.

5. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arrizqah Bariroh yang berjudul “Strategi Baitul Maal wa Tamwil dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa BMT merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan tempat menyimpan dana. BMT

¹⁵ Sahriani, “Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang”, (*Skripsi*, FEBI IAIN Parepare, Parepare, 2020), hlm. 65.

telah berkembang dan mampu meningkatkan pendapatan dan mampu menjalankan strategi untuk mengembangkan UMKM.¹⁶

Kelebihan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arrizqah yaitu mampu mengembangkan UMKM dengan strategi-strategi yang diterapkan oleh BMT diantaranya yaitu komunikasi, pengembangan, dan pengawasan.

Kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arrizqah yaitu belum mampu menangani kekurangan modal dan sistem pengawasannya sangat lemah dikarenakan sistem pengawasan di daerah tersebut sangat sedikit.

6. Skripsi Rafa' Hanifa yang berjudul "Persn BMT Fajar Kota Metro Terhadap Pemberdayaan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah 2019"

Penelitian ini menyimpulkan bahwa BMT Fajar sebagai lembaga keuangan mikro kecil menengah, mempunyai peranan memberikan pembiayaan ekonomi bagi anggota yang melakuka usaha, tetapi hanya sebatas pemberian modal pada sektor komersil saja, belum sampai pada tahap *saving*.¹⁷

Kelebiha dari penelitian yang dilakukan oleh Rafa' Hanifa adalah dapat berperan membantu masyarakat sekitar untuk memberdayaka usaha dan mendapatkan laba yang lebih meningkat.

Kekurangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rafa' Hanifa adalah belum sepenuhnya dapat memberikan kontribusi secara langsung usaha kecil menengah kepada para anggotanya.

¹⁶ Arrizqah Bariroh, "Strategi Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1, Juni 2023, hlm. 33.

¹⁷ Rafa' hanifa, "Peran BMT Fajar Kota Metro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", (*Skripsi*, FEBI IAIN Metro, Metro, 2019), hlm. 94.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan berfikir dalam pelaksanaan penelitian ini itu dengan kata lain sebagai referensi atau teori dalam mengkaji permasalahan pada saat penelitian. Sehingga kerangka teori yang digunakan penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian.

1. Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tunjangan dalam mendapatkan pendapatan. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM sangat berperan penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana 60% nya merupakan kontribusi UMKM.¹⁸

Menurut Tambunan Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara Usaha Mikro (UM) Usaha Kecil (UK) Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.¹⁹

Menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

¹⁸ Suyadi, Syahdanur, and Susie Suryani, "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau," *Jurnal Ekonomi KIAT* 29, no. 1 (2018).

¹⁹ *Ibid*, hlm. 161.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.²⁰

2. Pengertian BMT

Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan gabungan dua istilah yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. Istilah *Baitul Mal* berasal dari kata *bait* yang berarti bangunan atau rumah, sedangkan *al-maal* berarti harta benda atau kekayaan. *Baitul mal* secara harfiah seperti rumah harta benda atau kekayaan, tapi juga dapat diartikan sebagai perbendaharaan negara (umum atau pemerintah).²¹

Menurut Novita Dewi Masyithoh “BMT merupakan lembaga keuangan dengan konsep syariah dan lahir sebagai pilihan untuk menggabungkan konsep mal dan tamwil menjadi satu kegiatan

²⁰ Lathifah Hanim dan MS. Noorman, *UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha* (Semarang: Unissula Press, 2018), hlm. 6.

²¹ Suhrawardi K. Lubis., Farid Wajdi, 2012, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta, Sinar Grafika, hlm. 123.

kelembagaan. Shadhakah (ZIS) telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat untuk penggunaan dana yang produktif. Tamwil sebaliknya telah menciptakan konsep kegiatan usaha produktif yang murni mencari keuntungan di sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro). Keberadaan BMT dimaksudkan untuk menjawab aspirasi masyarakat, khususnya produk muslim menghadapi kegiatan ekonomi riba, serta mendukung dana untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha kecil dan menengah.²²

3. Pengembangan UMKM

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis, dan modal individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.²³ Setiap usaha memiliki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan merupakan pengembangan usaha.²⁴

Pengembangan UMKM melalui fasilitas pihak eksternal dan pihak internal pada kelompok usaha sebagai berikut:

- a. Pengembangan secara internal dari kelompok usaha diantaranya pengadaan permodalan, inovasi hasil produksi, perluasan jaringan pemasaran, dan pengadaan sarana prasarana produksi.

²² Novi Dewi Masyitoh, Analisis Normati Undang-Undang Nomer 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil, *Jurnal Economica*, Volume V/Edisi 2/Oktober 2014. hlm. 18.

²³ Mihani, Thomas Robert Hutauruk, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dapur Etam Sejahtera Samarinda Dalam Meningkatkan Penjualan", *Jurnal Riset Inossa*, Volume 2, No 2, Tahun 2020. hlm. 114.

²⁴ *Ibid.* hlm 115.

- b. Pengembangan secara eksternal dengan adanya bantuan dari dinas koperasi dan UKM diantaranya pemberian akses UMKM terhadap sumber-sumber peromo, mengadakan pembinaan dan pelatihan, perluasan pemasaran produk, perluasan promosi produk, dan penyediaan sarana dan prasarana.²⁵

Beberapa strategi atau pendampingan yang dilakukan BMT dalam pengembangan UMKM yaitu sebagai berikut²⁶:

- a. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi merupakan suatu langkah awal untuk menarik minat UMKM terhadap BMT guna melaksanakan pembiayaan yang dilakukan dengan harapan UMKM yang dibiayai dapat memajukan usahanya.²⁷

- b. Pengembangan (*Developmen*)

Pengembangan yaitu salah satu hal yang perlu untuk dilakukan BMT, sebagai wujud dari tanggung jawab untuk pengembangan UMKM.²⁸

- c. Pengawasan (*Controlling*)

Untuk meningkatkan pemberdayaan terhadap UMKM, BMT juga perlu melakukan upaya pengawasan, untuk memastikan bahwa UMKM memerlukan usaha dengan benar, dengan tidak melanggar perjanjian, serta sesuai dengan syariat islam.²⁹ Pengawasan memiliki dua upaya yang

²⁵ Feni Dwi Anggraini, Imam Hardjanto, Ainul Hayat, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Pihak Eksternal dan Potensi Internal", *Jurnal Administrasi Publik (JPA)*, Vol. 1, No. 6, tahun 2008, hlm. 1289

²⁶ Arrizqah Bariroh, "Strategi Baitul Mal Wa Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah", *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1, Juni 2023, hlm. 30.

²⁷ *Ibid*, hlm. 30.

²⁸ *Ibid*, hlm. 31.

²⁹ *Ibid*, hlm. 31.

dapat dilakukan oleh BMT dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja UMKM dalam menjalankan upayanya, upaya yang dilakukan adalah upaya Inspeksi mendadak, yang dimana hal ini perlu dilakukan untuk memastikan kejujuran dari pengusaha UMKM. Selain itu upaya yang dilakukan adalah upaya pengisian laporan keuangan, yang dimana ini bertujuan untuk membiasakan UMKM agar terbiasa untuk melakukan pencatatan secara baik dan teratur atas keuntungan atau kerugian yang didapatkan dari usaha yang dirintis.³⁰

4. Peran BMT

Perekonomian Indonesia lebih dominan digerakkan oleh kegiatan ekonomi terutama usaha mikro kecil menengah yang cukup berkembang. Dan dari segi modal dan penguasaan bidang usaha lebih dikuasai oleh pengusaha besar. Jika penguasaan dan permodalan dikuasai secara merata dan adil ke semua perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar maka ini dapat mengurangi kerisis ekonomi. Permasalahan modal terutama pada usaha mikro kecil menengah terbantuan dengan adanya BMT.³¹ BMT merupakan alternatif selain Bank dan koperasi bagi usaha mikro kecil menengah untuk mengatasi masalah permodalan. BMT dapat menjadi salah satu pilihan karena kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Selain itu BMT juga berperan untuk menyejahterakan masyarakat kecil, karena BMT berfungsi sebagai *baitul mal* yang mengelola dana *Zakat, Infaq* dan *Shodaqoh*.

³⁰ *Ibid*, hlm. 32.

³¹ Muslim Tanjung, Ariana Novizas, "Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam Perekonomian Islam", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 3, Nomer 1, Januari 2018, hlm. 33-34.

- a. Peran BMT hanya menjangkau pada kalangan ekonomi mikro, disebabkan karena pihak Bank sangat minim untuk menjangkau pada kalangan ekonomi mikro. Yang dimana Peran BMT sebagai berikut.³²
- b. Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan.
- c. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
- d. Menciptakan sumber pembinaan dan menyediakan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- e. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung.
- f. Menumbuhkembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota dibidang usaha.
- g. Meningkatkan kesadaran dan wawasan umat tentang sistem dan pola prekonomian islam.
- h. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.
- i. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

³² Ahmad Hasan Ridwan, "BMT dan Bank Islam, Bani Quraisy", Bandung: Bumi Aksana, 2004, hlm. 47-49.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif. Penelitian ini memperoleh data dari pihak penulis, baik dalam format lisan maupun tulisan atau dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Penelitian kualitatif merupakan kajian yang di racang agar dapat mempelajari keadaan materi yang alamiah, yang dimana kajian merupakan perlengkapan yang penting. Ulasan data bersifat induktif, dan lebih menekankan pentingnya dari pada generalisasi merupakan hasil dari penelitian kualitatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk mencerminkan realitas sosial tertentu atau untuk mendapatkan informasi mengenai situasi kehidupan yang jelas atau sedang terjadi. Untuk mencerminkan sifat dari kondisi yang terjadi pada saat observasi dilaksanakan, dan untuk mempelajari penyebab dari situasi tersebut merupakan tujuan utama dari metode deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang dimana peneliti langsung yang menjadi instrumen kunci. Data yang dihasilkan bersifat fakta dan benar mengenai bukti dari sifat lembaga keuangan syariah tersebut. Jadi, yang dimana peneliti mendapatkan banyak informasi atau data yang valid atau benar mengenai peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah pada koperasi serba usaha syariah.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif membutuhkan kehadiran peneliti. Peneliti sangat penting karena mereka adalah perencana, pelaksana, dan dapat mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya menjelaskan hasil penelitian.³³ Selain itu, kehadiran langsung peneliti dilapangan untuk mengumpulkan data memungkinkan peneliti untuk benar-benar memahami data yang diterima di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memilih dan mengklasifikasikan data serta menginterpretasikan data tersebut. Ini membuatnya lebih mudah untuk mengkategorikan mereka ke dalam kegiatan masing-masing.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai pengamat, dan peneliti berpartisipasi dalam kehidupan subyek penelitian dalam keadaan yang diinginkan, tergantung pada data yang dibutuhkan peneliti. Oleh karena itu peneliti tidak menghadiri setiap acara yang berlangsung di bidang ini. Tujuan observasi lapangan dan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh keabsahan data sesuai dengan keadaan di lapangan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram tentang Analisis Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Koperasi Serba Usaha syariah BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan keterangan dari beberapa kata yang diamati oleh peneliti serta benda yang dapat diamati secara detail sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan secara tersirat yang terdapat

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 164.

pada dokumen atau benda.³⁴ Penetapan target pada dasarnya merupakan penelitian dari sumber data. Sumber data dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Data primer adalah Sumber data yang langsung didapatkan dari sumber pertama dan dijadikan acuan oleh penelitian dalam meneliti objek kajiannya.³⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan pimpinan dan karyawan serta UMKM pada Koperasi Serba Usaha Syariah BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram.
- b) Data sekunder merupakan gabungan data yang menyangga data primer bersangkutan pada target penelitian.³⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang bukan berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan informasi, melengkapi dan mendukung subjek penelitian seperti buku, esai, artikel atau artikel yang berkaitan dengan subjek penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan, atau dengan kata lain prosedur pengumpulan data adalah cara atau metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari informasi secara langsung di BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram yang akan menjadi objek penelitian, prosedur pengumpulan data dilakukan penulis untuk

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.22.

³⁵ Sumardi Suryabarata, *Metode Penelitian*, (PT. Raja Grafindo Persada: 1998), hlm. 84.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 33

melengkapi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab secara berhadapan dengan pewawancara dan orang yang diwawancarai.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk pengumpulan data. Wawancara terstruktur adalah proses pengumpulan informasi yang sistematis tentang responden dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang diajukan dalam urutan yang direkam pewawancara dan jawaban yang direkam dalam format standar.³⁸ Dalam hal ini, peneliti tahu persis data apa yang akan diambil.

Wawancara ini dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, biasanya peneliti mendapatkan informasi tentang peran BMT dalam pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM).

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari keseluruhan data yang diinginkan. Dokumentasi dilaksanakan pada saat penelitian dilaksanakan agar mendapatkan data dengan cara mencatat secara teliti informasi yang disampaikan, pengambilan gambar, serta merekam proses wawancara.

c. Observasi

³⁷ Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu soial lainnya", (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 111

³⁸ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Jurnal Aspirasi* 4, No. 2 (2013). hlm. 24.

Observasi merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung suatu kegiatan yang sedang berlangsung.³⁹

Teknik pengumpulan data observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena alam yang terjadi. Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah suatu teknik yang digunakan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang telah diselesaikan.⁴⁰

Metode observasi ini penting untuk dilakukan, karena dengan metode ini penelitian mendapatkan data dan fenomena yang terjadi di lapangan dengan obyektif dan ditafsirkan dengan deskripsi yang logis tanpa ada pengaruh ataupun tekanan dari pihak-pihak yang terkait atau diteliti.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Dimana peneliti dapat lebih memahami konteks datanya secara logistik dan memberikan pandangan yang komprehensif. Dengan mengamati data partisipan yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap topik penelitian, peneliti secara terus menerus mengamati pendanaan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti dalam kegiatan observasinya adalah data atau fakta langsung tentang peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah pada

³⁹ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 106.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III. (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 136.

koperasi serba usaha syariah BMT Al-Iqtishady
Pagesangan Mataram.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, mengamati lapangan, dan dokumentasi.⁴¹ Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dan kemudian memilih data yang akan diteliti untuk menarik kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Biasa dalam penelitian ini peneliti menganalisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman: reduksi data, representasi data, dan validasi.

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih, dan memfokuskan pada pokok-pokok.⁴² Peneliti merupakan peneliti yang belum berpengalaman, sehingga pada saat mengorganisasikan data, maka mendiskripsikan data yang diperoleh dengan orang lain yang dianggap ahli. Dengan demikian, wawasan peneliti dapat dikembangkan untuk mereduksi data yang memiliki nilai epistemologis dan perkembangan teoritis yang signifikan. Semua data yang diolah berasal dari wawancara terstruktur, observasional, partisipan.

b. Penyajian Data (*Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif.⁴³ Dalam menyajikan data peneliti menggunakan bentuk

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 244.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 407.

⁴³ *Ibid*, hlm. 249.

uraian singkat yang akan dijelaskan secara berurutan terkait data-data yang telah direduksi sebelumnya agar mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti berada di lapangan.⁴⁴ Setelah peneliti mereduksi data dan penyajian data, peneliti menyimpulkan dengan data yang signifikan, membuat kategori, dan membuang data yang tidak dipakai.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan tidak hanya harus lengkap, tetapi harus akurat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, peneliti berpartisipasi, terlibat, dan berupaya dalam kegiatan yang dilakukan oleh BMT. Validasi dan keabsahan hasil analisis dan interpretasi data dapat di perhatikan. Untuk pengecekan data, yaitu dengan triangulasi.

Pengujian kredibilitas menurut Wiliam Wiersma terdapat Triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menggali informasi melalui beberapa sumber.⁴⁵ Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang hasilnya dideskripsikan,

⁴⁴ Djama'an and Aan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 220.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 219.

dikategorikan jika terdapat pandangan yang sama atau berbeda serta mana yang spesifik dari sumber data ini, Dapat juga menghasilkan kesimpulan dan harus diberikan kesepakatan kepada sumber dari data yang didapatkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk mendapatkan informasi dari informan yang sama melalui teknik yang berbeda.⁴⁶ Pemeriksaan kevalidan data dalam triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara perbandingan data yang didapatkan dari sumber yang sama dari teknik yang berbeda seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kendala data, triangulasi waktu dilaksanakan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara atau teknik lain pada waktu dan keadaan yang lain.⁴⁷ Keamanan data terdeteksi karna jika peneliti mendapatka data yang berbeda maka peneliti harus mengulanginya.

Dalam percobaan keabsahan data, yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber mengumpulkan bukti dengan membandingkan dan pemeriksaan kembali tingkatan kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dari informan kunci melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal yang demikian dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 219.

⁴⁷ *Ibid*. hlm. 274.

apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang biasanya mereka katakan: (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.⁴⁸

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dalam penelitian ini supaya bisa mempengaruhi tujuan yang sudah ditetapkan, maka skripsi ini disusun dengan sedemikian rupa secara sistematis yang tersusun dari lima bab yang masing-masing bab memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun dalam kesatuan tak terpisahkan.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti membahas Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan kerangka teori.

BAB II Paparan Data dan Temuan

Bab ini penulis mengungkapkan seluruh data dari temuan penelitian dalam hal ini temuan dan data yang peneliti lakukan di Koperasi serba usaha BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram. Pada bab ini juga membahas tentang temuan mengenai pelaksanaan akad dan pembiayaan akad musyarakah pada koperasi serba usaha syariah BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram.

BAB III Pembahasan

Bab ini menyajikan analisis terhadap temuan peneliti. Pada bab ini juga peneliti membahas temuan-temuan, sebagaimana yang telah penulis paparkan di Bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoristik sebagaimana diungkapkan pada bagian pendahuluan. Penulis mencoba memberikan analisis berdasarkan perspektif teori yang ada.

⁴⁸ Djunaidi Ghong and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2012), hlm. 322.

BAB IV Penutup

Bab ini penulis menyajikan kesimpulan dan saran atas hasil penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram

1. Letak Geografis BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram

BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram merupakan koprası serba usaha yang terletak di Jln. Gajah Mada, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. BMT Al-Iqtishady ini tidak terlalu besar dari struktur bangunannya. BMT Al-Iqtisahady terletak di pinggir jalan dan dikelilingi banyak toko, sehingga letak BMT Al-Iqtishady sangat strategis dan mudah di temui oleh UMKM.

Gambar 2.1

BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram



Sumber: Dokumentasi

Bangunan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram menghadap kearah Timur di samping jalan raya. BMT Al-Iqtishady dikataegorkan sebagai salah satu koprası serba usaha yang maju dan berkembang. Walaupun bangunan dari BMT Al-Iqtishady bisa di

katakan kecil, namun letak dari BMT Al-Iqtisahady sangat strategis karna terletak di pinggir jalan. Bangunan BMT Al-Iqtishady memiliki cirih warna putih dan hijau, sehingga tembok dari BMT Al-Iqtishady di cat dengan warna putih dan hijau.

2. Sejarah Berkembangnya BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram

Pada tanggal 18 Juni 2010 ditetapkan sebagai tanggal berdirinya BMT al-Iqtishady. Sebelum itu pada tanggal 12 Juni 2010 digedung Pasar Ikan Higenis Kebon Roek Mataram berlangsung pertemuan beberapa orang untuk menindak lanjuti pemikiran untuk mendirikan BMT atau Koprasi Serba Usaha. Pada pertemuan tersebut disepakati bahwa akan dibentuk Lembaga Ekonomi Ummat yang dapat membantu meringankan beban Masyarakat terutama Pelaku Usaha Kecil dan Mikro dari jeratan rentenir yang sudah berakar di Masyarakat.⁴⁹

Berbagai hal yang dipersiapkan untuk pembentukan Lembaga keuangan tersebut, untuk mempercepat proses pembangunannya maka ditunjuk tiga orang untuk mempersiapkan hal yang dibutuhkan dalam pembentukan lembaga dan persiapan operasionalnya. Tiga orang tersebut yaitu Sdr. Muh. Nasir Jailani, Sdr. Iwan Wahyudi, dan Sdr. Muhamad Syafarwadi.

Pada tanggal 18 Juni 2010 berlangsung pertemuan lanjutan untuk membahas jenis organisasi yang akan digunakan pada struktur organisasi. Pada saat itu disepakati dibentuk Lembaga Keuangan Mikro dan disepakati namanya LKM BMT Al-Iqtishady dengan pengelolaan dua orang pada tahap rintisan itu adalah Sdr. Muh. Nasir Jailani dan Sdr. Muhamad Syafarwadi. Konsep Baitul Mal Wa Tamwil dipilih

⁴⁹ Iqbal, *Wawancara*, BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, 12 mei 2023.

menjadi konsep operasional karna konsep ini sangat cocok dan lengkap untuk menjadi pendukung perbaikan dan perkembangan ekonomi.

Nama Al-Iqtishady ini dipilih karna disesuaikan dengan tujuan terbentuknya lembaga ini yaitu Pemberdayaan Ekonom, yang diamana Al-Iqtishady berarti Ekonomi. Diharapkan Anggota yang tergabung dalam BMT Al-Iqtishady memiliki ekonomi yang lebih berdaya dari sebelumnya. Pada tanggal 18 juni 2010 ditetapkan sebagai hari lahirnya Lembaga Keuangan BMT Al-Iqtishady . LKM BMT Al-Iqtishady resmi beroperasi dengan dana awal Rp. 12.500.000,' dengan fasilitas hanya buku kas dan lembaran kwitansi, tanpa peralatan yang lain dan juga tanpa kantor, dan seiring berjalannya waktu kami melakukan berbagai upaya untuk membangun BMT Al-Iqtishady sehingga menjadi lembaga yang profesional.⁵⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁰ Sejarah BMT Al-Iqtishady dalam <https://www.bmtliqtishady.com/sejarah-bmt-al-iqtishady/>, diakses, Mei 12, 2023, 21.30 pm.

3. Struktur Kepengurusan BMT Al-Iqtishady Pagements Mataram.

Gambar 2.2
Struktur Kepengurusan BMT Al-Iqtishady



Sumber: Dokumentasi

4. Visi Misi dan Tujuan BMT Al-Iqtishady Pagements Mataram

a. Visi

Visi koprası menjadi koprası yang Istiqomah dan Amanah dalam menjalankan prinsip-prinsip Syariah serta senantiasa meningkatkan kualitas hidup anggota dan masyarakat yang relevan dengan kondisi zaman.

b. Misi

- 1) Menciptakan kesejahteraan bagi para anggota dan masyarakat yang berkesinambungan.
- 2) Berdaya guna sebagai mitra strategis dan terpercaya bagi anggota dan masyarakat.
- 3) Berkontribusi dalam perkembangan koprası dan usaha mikro kecil da menengah di Indonesia.
- 4) Mengelola koprası dan unit usaha secara propesional dengan menerapkan prinsip tata pengelolaan perusahaan yang baik.

5) Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha bagi kalangan anggota dan masyarakat.

c. Tujuan

Koprasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya pada masyarakat umum, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian Nasional yang berkeadilan.

B. Peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram

BMT memiliki peran dan fungsi penting dalam mengembangkan UMKM yang di Indonesia saat ini, BMT berperan dalam setiap kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan infestasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha UMKM dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.⁵¹ Sesuai degan yang di katakan oleh Ibu Indri selaku pegawai yang ada di BMT Al-Iqtishady sebagai berikut:

“Peran BMT Al-Iqtishady pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) itu dalam memberikan tambahan modal dan juga memberikan modal kepada orang yang memiliki keinginan untuk membuka usaha. Selain memberikan modal dan tambahan modal BMT Al-Iqtishady dapat membantu untuk mengatur keuangan UMKM

⁵¹ Eris Dwi Retni, “Peran BMT Dalam Kemajuan UMKM Untuk Pembebasan Kemiskinan Pada Masyarakat”, (*skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, 2019), hlm. 12.

dan membantu UMKM terhindar dari rentenir.”⁵²

Setelah adanya BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*) UMKM dapat dikatakan bisa berkembang. Peran BMT sangat membantu dalam pengembangan UMKM. Seperti yang dikatakan oleh Amak Sahrim sebagai berikut:

“Terkait tentang peran BMT, BMT sangat berperan penting dalam pengembangan usaha saya. Setelah adanya BMT toko saya bisa dikatakan bisa berkembang. Karna setiap saya kekurangan modal BMT selalu siap untuk menyuntik dana modal kepada saya. BMT juga membantu saya untuk mengatur keuangan saya.”⁵³

Adapun yang dijelaskan oleh karyawan di BMT mengenai kondisi UMKM sebelum dan sesudah berdirinya BMT. Terkait kondisi UMKM sebelum dan sesudah berdirinya BMT menurut keterangan dari pihak karyawan yang diungkapkan oleh Indri yaiu:

“Kondisi UMKM sebelum adanya BMT sangat disayangkan sekali, kenapa karna sebagian besar UMKM ketergantungan pada rentenir dan masih banyak masyarakat yang menganggur. Dan setelah adanya BMT, UMKM bisa dikatakan semakin berkembang dan memiliki potensi yang dapat meningkatkan perekonomian negara, yang dimana mereka bisa mengembangkan usahanya dengan meminjam modal di BMT, dan yang sebelumnya masyarakat yang tidak memiliki

⁵² Indri, *Wawancara*, pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, 12 mei 2023.

⁵³ Amak Sahrim, *Wawancara*, Usaha Toko Baju Amak Sahrim, Pagesangan, 13 mei 2023.

usaha juga bisa melakukan peminjaman dengan syarat ingin membuka usaha.”⁵⁴

BMT juga memiliki peran untuk menghindarkan UMKM dari rentenir, seperti yang dikatakan oleh Papuk Hj. Sehan sebagai berikut:

“Terkait dengan adanya BMT dapat membantu dan dapat menghindarkan saya dari peminjan melalui rentenir. Setelah adanya BMT saya selaku UMKM yang biasanya kekurangan modal dan sekarang saya memiliki pendapatan bersihnya kurang lebih sekitar 1,5jt perbulan.”⁵⁵

UMKM sangat terbantu dengan adanya BMT, sepertihalnya yang dikatakan oleh Riki selaku UMKM yang membantu kakaknya untuk berjualan, sebagai berikut:

“Saya selaku UMKM konter Hp sangat terbantu setelah adanya BMT, BMT memberikan saya pinjaman modal 500jt untuk membuka usaha dan sekarang Alhamdulillah saya memiliki pendapatan perbulannya sekitar 200jt serta memiliki keuntungan kurang lebih sekitar 20jt berbulan. peran BMT dalam pengembangan konter hp saya sangat berpengaruh, kenapa saya katakan seperti itu, karna BMT Al-Iqtishady ini lebih mengutamakan UMKM yang benar-benar membutuhkan dana, dan BMT tidak memberatkan dalam penyeteran. Tidak halnya dengan rentenir yang selalu memberikan bunga kepada UMKM yang meminjam uang. Selain itu BMT juga memberikan pelatihan kepada UMKM yang menjadi nasabah di BMT Al-Iqtishady. BMT juga menerapkan bagi hasil

⁵⁴ Indri, *Wawancara*, pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, pagesangan, 9 juni 2023.

⁵⁵ Papuk Hj. Sehan, *Wawancara*, usha Nasi Campur, Pagesangan, 13 mei 2023.

kepada semua UMKM yang meminjam modal di BMT, dan BMT juga mengarahkan kita agar kita bisa menabung dan bisa mengatur keuangan.”⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram memiliki peran penting dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Seperti yang dikatakan oleh beberapa UMKM sebagai berikut:

“UMKM yang pertama Ibu Roh selaku pelaku usaha nasi campur yang mengungkapkan bahwa sebelum adanya BMT saya selaku UMKM yang sangat ketergantungan pada rentenir sangat merasa rugi, dan setelah adanya BMT Alhamdulillah saya sudah tidak merasa diberatkan dalam hal pelunasan dan bunga yang perlu dibayarkan. Karna di BMT tidak memberikan bunga pinaman kepada UMKM melainkan dengan menggunakan bagi hasil.”⁵⁷

Kedua dari Inak Anik selaku pemilik usaha toto sembako menyampaikan bahwa setelah adanya BMT kami para pelaku UMKM sangat terbantu karna BMT selalu memberikan dukungan dan memberikan peminjaman sesuai yang di butuhkan.⁵⁸ Ketiga dari Inak Maisah selaku pemilik usaha toko bangunan yang menjadi UMKM binaan pada BMT Al-Iqtishady yang dimana BMT Al-Iqtishady sangat berperan dalam usaha yang saya buka, sebelum adanya BMT saya bisa dibilang tidak memiliki cukup dana untuk mengembangkan usaha toko bangunan milik saya dan suami, dan setelah

⁵⁶ Rifqi, *Wawancara*, usaha Konter Hp, Pagesangan, 13 mei 2023.

⁵⁷ Memek roh, *Wawancara*, usaha Nasi Campur, Pagesangan, 9 juni 2023.

⁵⁸ Inak Anik, *Wawancara*, usaha toko Sembako, Pagesangan, 9 juni 2023.

adanya BMT Al-Iqtishady ini saya sangat terbantu karena saya dapat menabung dan membantu mengelola keuntungan yang saya dapatkan. Dan BMT Al-Iqtishady ini tidak memberatkan kita selaku UMKM dalam hal pembayaran. Pendapatan saya perbulannya bisa mencapai ratusan juta dan mendapatkan keuntungan sekitar 70% dan bagi hasil dengan BMT sekitar 20%.”⁵⁹

Dari keterangan diatas UMKM sangat terbantu akan adanya BMT, yang dimana sebelum adanya BMT UMKM bisa dibidang sangat minim dan setelah adanya BMT Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (Pengangguran) dapat membuka usaha dengan bantuan BMT.

Berdasarkan hasil wawancara di atas telah terbukti bahwa BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram memiliki peran aktif dalam pengembangan UMKM dan dapat mendukung program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. BMT dapat memberikan penyaluran dana yang dapat membantu UMKM dalam masalah permodalan dan terbebas dari rentenir.

Peran BMT Al-Iqtishady yang diterapkan dalam pengembangan UMKM yaitu memberikan modal pinjaman, memberikan binaan atau bimbingan kepada UMKM mengenai sistem dan pola perekonomian yang berkaitan dengan islam, menyediakan modal, seperti yang dijelaskan oleh salah satu karyawan yaitu Indri sebagai berikut:

“Terkait apasaja peran BMT dalam pengembangan UMKM yaitu memberikan

⁵⁹ Inak Maisah, *Wawancara*, usaha Toko Bangunan, Pagesangan, 9 juni 2023.

bimbingan bagaimana sistem yang diterapkan dalam perekonomian islam, kita juga selalu memberikan pinjaman kepada UMKM yang ingin membuat usaha dan tidak memberatkan dalam hal pengambilan bunga seperti yang dilakukan oleh para rentenir, kita juga menyediakan dana yang setidaknya cukup untuk membantu UMKM yang sangat membutuhkan pinjaman untuk mengembangkan usaha mereka, selain itu kita juga memberikan bimbingan pada UMKM yang baru mulai merintis usaha dan memberikan dukungan agar mereka selalu semangat dalam mengembangkan usaha mereka. Dan apabila UMKM binaan kami memiliki ketergantungan pada rentenir kami akan menindak lanjuti dan memberikan teguran agar UMKM binaan kami tidak lagi bergantung pada rentenir.”⁶⁰

Adapun salahsatu peran dari BMT yaitu controlling (pengawasan), yang dimana controlling (pengawasan) menurut Al-Qur’an merupakan mengukur dan mengkoreksi kerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didisain sedang dilakukan.⁶¹ Seperti yang di sampaikan oleh Iqbal selaku Karyawan di BMT Al-Iqtishady sebagai berikut:

“Kami selaku karyawan atau pengurus dari BMT Al-Iqtishady selalu memberikan pengawasan kepada setiap UMKM binaan kami, yang dimana bentuk pengawasan yang kami terapkan yaitu seperti selalu memberikan pelatihan setiap

⁶⁰ Indri, *Wawancara*, pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan, 9 juni 2023.

⁶¹ M. Ismalil Yusanto dan M. Karebet Widjayakusuma, “manajemen strategis perspektif stariah”, (Jakarta, Khirul Bayan, 2003), hlm. 148.

bulan, dan sesekali terjun langsung kelapangan untuk mengontol setiap perkembangan UMKM binaan”.⁶²

2. Tahapan Pengembangan UMKM

Selain controlling BMT juga memiliki tahapan dalam pengembangan UMKM sebagai berikut:

a. Identifikasi Peluang

Seperti yang disampaikan oleh Iqbal selaku pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram sebagai berikut:

“mengidentifikasi peluang ini merupakan potensi agar kita mengetahui bisnis yang apasaja yang diterima oleh pasar atau tidak. Yang dimana kita disini mengidentifikasi peluang usaha dengan Mengenali masalah pasaran atau disekitar, Membuat analisis SWOT, Memanfaatkan sumber daya, dan meminta keritikan dan saran kepada UMKM sebagai Evaluasi”.⁶³

b. Memberikan Alternatif Usaha

Sesuai yang disampaikan oleh Iqbal selaku pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mantaram sebagai berikut:

“alternative usaha yang dimaksud disini yaitu usaha cadangan atau plan ke 2 apabila usaha yang dilakukan oleh UMKM tidak diterima dalam pendaftaran sebagai UMKM binaan”.⁶⁴

⁶² Iqbal, *Wawancara*, pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan, 19 juni 2023

⁶³ Iqbal, *Wawancara*, Pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan 19 juni 2023.

⁶⁴ Iqbal, *Wawancara*, Pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan, 19 juni 2023.

c. Seleksi Alternatif

Seleksi alternatif yang dimaksud disini menurut Iqbal selaku pegawai BMT Al-Iqtisahadi yaitu sebagai berikut:

“Disini kita selaku pegawai harus menyeleksi usaha apa yang akan UMKM binaan lakukan. Dan jika ada usaha yang tidak laying atau tidak pantas maka UMKM tersebut tidak diizinkan untuk mendaftar menjadi UMKM binaan dari BMT Al-Iqtishady”.

d. Pelaksanaan Alternatif

Pelaksanaan Alternatif pada BMT Al-Iqtishady ini meliputi cara transaksi peminjaman dan pembiayaan, seperti yang disampaikan oleh Indri selaku pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan sebagai berikut:

“Cara transaksi peminjaman dan pembiayaan disini dengan datang langsung ke kantor BMT dan harus membawa dan melengkapi persyaratan yang sudah ditentukan oleh BMT, yang dimana pihak UMKM harus mengisi formulir, menyerahkan fotocopy KK, KTP, Surat nikah, slip gaji”.⁶⁵

e. Evaluasi

BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram selalu melakukan Evaluasi seperti yang dikatakan oleh Iqbal selaku pegawai pada BMT Al-Iqtishady sebagai berikut:

“BMT Al-Iqtishady melakukan Evaluasi setiap bulannya, kita juga melakukan Evaluasi setiap minggu apabila mendekati

⁶⁵ Indri, *Wawancara*, pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan, 19 mei 2023.

hari-hari tertentu karna UMKM binaanbanyak membutuhkan pendanaan pada hari-hari tersebut, seperti untuk menyambut puasa, lebaran, ataupun hari-hari tertentu”.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemngembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Dalam pengembangah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT Al-Iqtishady memiliki beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut hasil wawancara dengan Ibu Indri faktor pendukung dan faktor penghambat BMT Al-Iqtishady sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari BMT ini mulai dari faktor Internal dan faktor Eksternal. Faktor internalnya dari karyawan-karyawan, dewan pengelola, dan dewan pengurus yang selalu saling mendukung dalam penganngan usaha mikro kecil menengah. Dan jika ada masalah bisa di atasi degan baik. Sedangkan dari faktor eksternalnya yaitu anggota dari UMKM mendukung walaupun tidak semua dari anggota UMKM tersebut. Dan untuk faktor penghambat salah satunya yaitu modal yang sangat minim, karna modal yang didapatkan tidak menentu. Dan kadangkala modal yang di dapatkan naik turun pada bulan-bulan tertentu seperti pada hari raya kurban, lebaran dan tahun baru.”⁶⁶

Seperti yang disampaikan oleh pegawai BMT Al-Iqtishady Iqbal yaitu:

“Faktor pendukung dalam pengembangan UMKM yaitu dari faktor internal dan eksternal yang dimana dari faktor internalnya yaitu berasal dari dalam seperti karyawan, dewan pengelola, dewan pengurus yang saling mendukung. Sedangkan dari faktor

⁶⁶ Indri, *Wawancara*, pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan, 12 mei 2023.

eksternalnya yaitu dari para UMKM binaan yang selalu memberi mendukung kepada BMT. Sedangkan Faktor penghambat dari pengembangan UMKM yaitu dari faktor internal dan eksternal, selain itu faktor penghambat dari pengembangan UMKM adalah dari faktor dana yang kurang dakrna belum banyaknya investor yang menyuntikkan dana ke BMT Al-Iqtishady.”⁶⁷

Oleh karna itu faktor pendukung dan faktor penghambat pada BMT Al-Iqtishady sangat berpengaruh dalam pngembangan UMKM.



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁷ Iqbal, *Wawancara*, Pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan, 9 juni 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Peran BMT Al-Iqtishady dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

1. Peran BMT Al-Iqtishady

Lembaga keuangan mikro yang dioprasikan dengan sebuah konsep bagi hasil mengembangkan bisnis usaha mikro syariah yang bertujuan mengangkat derajat dan martabat juga membela kepentingan golongan menengah kebawah merupakan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). BMT mempunyai peluang yang sangat penting dengan berlandaskan konsep keadilan dan selaras dengan hukum syariah dalam pengembangan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dimana terdapat peran BMT dalam pengembangan ekonomi umat.⁶⁸

Peran BMT adalah membantu keuangan masyarakat dengan tidak meninggalkan syariat Islam. BMT juga dapat menghindarkan masyarakat yang tergolong menengah dari keterikatan rentenir walau pada masa pandemic covid-19. BMT sangat berperan penting dalam meningkatkan pengembangan UMKM atau masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laela yang dimana terdapat peran BMT terhadap usaha mikro dimasa pandemi Covid-19.⁶⁹

⁶⁸ Soritua Ahmad Ramdani Harapah, "Peran Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) Dakam Pengembangan Ekonomi Uma", *Jurnal Human Falah*, Volume 7, No. 1, thn. 2020. hal. 25

⁶⁹ Laela Agus Setyaningsih, "peran dan dampak BMT terhadap Usaha Mikro di Masa Pandemi Covid-19", *Asset, Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, thn. 2021. hlm. 91.

Dalam melakukan pengembangan UMKM terdapat Controlling (Pengawasan) dari pihak BMT Al-Iqtishady. Controlling yang diterapkan pada BMT Al-Iqtishady adalah Controlling Langsung dan Controlling Tidak Langsung. Controlling langsung seperti terjun langsung atau mendatangi langsung tempat UMKM binaan untuk mengontrol perkembangan UMKM yang menjadi UMKM binaan pada BMT, dan selain itu BMT juga menerapkan Controlling tidak langsung yang dimana dari pihak BMT hanya mengontrol dari jauh bagai mana keadaan perkembangan UMKM binaan yang menjadi tanggung jawab dari BMT Al-Iqtishady. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sentot Harman yang dimana terdapat tentang Fungsi Pengawasan Manajemen Koperasi.⁷⁰

2. Tahap Pengembangan UMKM

Tahapan pengembangan UMKM pada peran BMT Al-Iqtishady sebagai berikut:

a. Identifikasi Peluang ini dilakukan untuk mengetahui potensi bisnis yang dimana apakah diterima oleh target pasar atau tidak. Yang dimana cara mengidentifikasi peluang usaha sebagai berikut:

1). Mengenal masalah di sekitar, Yang dimana kita harus mengetahui terlebih dahulu apa permasalahan pasar yang di hadapi. Maka dari itu BMT melakukan pembinaan terhadap UMKM mengenai cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada usaha. BMT juga memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan pada usaha.

⁷⁰ Sentot Herman Glendoh, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Koperasi", Jurnal Manajemen dan Kewirahusahaan, Vol. 2, No. 1, maret 2000, hlm. 48.

- 2). Membuat Analisis SWOT, yang dimana Analisis SWOT dapat membantu untuk menentukan kekuatan atau kelemahan, peluang dan ancaman yang terjadi pada usaha bisnis yang dilakaukn.
- 3). Memanfaatkan sumber daya yang ada, BMT memberikan pelatihan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan agar UMKM tidak lagi merasa kekurangan sumber daya.
- 4). Meminta kritik dan saran UMKM sebagai evaluasi, BMT juga menerima kritik dan saran dari UMKM binaan agar bisa menjadi lebih baik lagi dalam pengembangan UMKM.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mihani yang dimana terdapat Strategi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.⁷¹

- b. Merumuskan Alternatif Usaha yang dimana dari pihak BMT memberikan atau menyediakan usaha yang apabila dari pihak UMKM usahanya tidak terpilih atau tidak layak untuk mendapatkan pendanaan.
- c. Seleksi Alternatif yaitu kita dari pihak BMT Al-Iqtishady menyeleksi atau memilih usaha apa saja yang layak untuk diberikan pendanaan dan berhak menjadi UMKM binaan di BMT Al-Iqtishady.
- d. Pelaksanaan Alternatif yaitu seperti cara peminjaman atau pembiayaan dan dana pembiayaan. Yang dimana cara transaksi peminjaman atau pembiayaan seperti Tahap pembiayaan atau peminjaman yang dimana pada tahap membiayaan atau pendanaan UMKM diharuskan untuk Mengisi pormulir,

⁷¹ *Ibid*, hlm. 117.

Menyerahkan fotocopy KTP, KK, surat nikah dan menyerahkan Slip gaji. Sedangkan pada Dana Pinjaman merupakan salah satu tugas pokok dari bank Syariah atau BMT yang dimana selain menyimpan uang BMT juga dapat memberikan pinjaman pada nasabah. Selain itu pembiayaan juga diberikan kepada calon nasabah yang mempunyai rencana untuk membuat usaha dan BMT juga memberikan pelatihan kepada calon nasabah dan kepada nasabah (UMKM) binaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Haliza yang dimana membahas mengenai Pelaksanaan Akad Pembiayaan.⁷²

- e. Evaluasi, BMT Al-Iqtishady selalu melakukan evaluasi kepada para karyawan dan UMKM. Yang di mana evaluasi yang dilakukan kepada karyawan yaitu mengenai keritikan ataupun masukan yang diberikan oleh para UMKM, dan evaluasi yang dilakukan oleh UMKM seperti memberikan pelatihan atau bimbingan yang telah selalu dilakukan 1 bulan sekali.⁷³

3. Produk-produk Pengembangan BMT

Sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah BMT Al-Iqtishady memiliki banyak produk yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan UMKM, diantaranya sebagai berikut:⁷⁴

⁷² Siti Nur Haliza, “Analisis Pelaksanaan Akad Pembiayaan Musyarakah Modal Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Syariah BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram”, (*skripsi*, FEBI UIN Mataram, Mataram 2020), hlm. 20.

⁷³ *Ibid*, hlm. 22.

⁷⁴ Indri, Wawancara, Karyawan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Matram, 2 oktober 2023.

- a. Produk penghimpunan data (funding), yang dimana produk penghimpunan dana yang ada di BMT pada umumnya berupa simpanan dan tabungan.
- b. Produk simpanan dibagi menjadi dua jenis yaitu produk simpanan wadhiah, yang dimana simpanan atau titipan yang sewaktu-waktu nasabah atau anggota dapat menarik dengan mengeluarkan surat berharga pemindahan buku atau transfer dan untuk membayar lainnya. Produk simpanan wadhiah dibagi menjadi dua yaitu wadhiah amanah, wadhiah amanah mencakup (titipan dana seperti, zakat, infaq, dan shodaqoh), selain itu wadhiah yadhomanah mencakup (titipan yang akan mendapatkan bonus dari bank apalagi bank mendapatkan keuntungan). Simpanan Mudharabah merupakan simpanan pemilik dana yang penyeteronannya atau penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan akad atau pinjaman yang telah disepakati.
- c. Produk penyaluran dana (lending) merupakan transaksi penyediaan dana atau barang kepada nasabah sesuai dengan syariat islam dan standar akuntansi yang memiliki fungsi untuk meningkatkan daya guna dan predaran uang serta pemerataan pendapatan

4. Akad Pengembangan BMT

- a. Akad jual-beli
 - 1) Akad jual beli Murabahah merupakan jual beli barang sebesar harga produk ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati bersama.
 - 2) Akad jual beli Salam merupakan jual beli menggunakan pemesanan dengan syarat

tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu.

3) Akad jual beli Istishan merupakan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayar sesuai dengan kesepakatan.

b. Akad bagi hasil

Akad bagi hasil dapat dilakukan atau digunakan pada penghimpunan dana dan penyaluran dana.

c. Akad sewa menyewa

Akad sewa menyewa diterapkan dalam produk penyaluran dana berupa pembiayaan ijarah dan pembiayaan ijarah muntahiah bit tamlik.

d. Pinjam meminjam yang bersifat sosial,

Transaksi pinjam-meminjam dikenal dengan nama pembiayaan qardh, yaitu pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan produk pinjaman sehingga cicilan dalam jangka waktu yang telah disepakati.

e. Produk Jasa

f. Produk terbaru (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Hadah).⁷⁵

⁷⁵ Indri, *Wawancara*, karyawan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, 2 oktober 2023

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat BMT dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah.

Faktor pendukung dan penghambat BMT dalam pengembangan UMKM terdapat faktor internal dan eksternal. Ada juga faktor yang mempengaruhi keberlangsungan BMT yang dimana kemampuan lembaga yang mampu melayani Masyarakat dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi pengembangan BMT salahsatunya adalah kapasitas lembaga. Kapasitas lembaga akan melihat seberapa besar permodalan dan juga jumlah kantor cabang. Faktor lain yang tidak kalah berpengaruh adalah dari kondisi makro ekonomi. Hasil penelitian Asian Development memperlihatkan bahwa salah satu faktor dalam pengembangan keuangan mikro yaitu stabilitas kebijakan ekonomi makro. Seperti halnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto yang dimana terdapat faktor pendukung dan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi BMT/BTM di Pekalongan.⁷⁶

Faktor pendukung dan faktor penghambat pada BMT yaitu terdapat pada faktor internal dan faktor eksternal yang dimana faktor internalnya itu dukungan dari karyawan dan kerjasama dari semua karyawan yang menjadi pegawai di BMT Al-Iqtishady, selain itu pada faktor eksternalnya itu adalah dukungan dari semua UMKM yang menjadi UMKM binaan di BMT Al-Iqtishady.

⁷⁶ Kuat Ismanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi eksistensi BMT/BTM di Pekalongan", *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, Vol. 9, No. 9, thn. 2015. Hlm. 76.

Selain itu ada juga beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat BMT dalam pengembangan UMKM, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung pengembangan UMKM

a. Penguatan Sektor Permodalan

Penguatan sektor permodalan merupakan bantuan penguatan modal bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat dilakukan dengan memberikan kemudahan pinjaman modal usaha dari lembaga keuangan serta dengan mengupayakan sektor pasar baru dalam bentuk ekspor ke pasar global.

b. Penguatan Sektor Kelembagaan

Yang dimana BMT sangat memerlukan lembaga eksekutif dan lembaga legislative dalam penerapan pengembangan UMKM, yang dimana pula diperlukannya komitmen dari lembaga legislative dan lembaga eksekutif untuk mengembangkan UMKM.

c. Penguatan Sektor Kapasitas Usaha

BMT dapat melakukan penguatan sektor kapasitas usaha dengan memberikan pelatihan pada UMKM binaan, seperti pelatihan keterampilan, dan memberikan arahan agar dapat mengalokasikan dana yang didapatkan.

d. Penguatan Aspek Pemasaran

Penguatan aspek pemasaran ini dapat dilakukan dengan cara menjalani kerja sama infestor-infestor terutama dalam hal pengembangan UMKM.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan dalam pernyataan faktor pendukung BMT dalam pengembangan UMKM ini merupakan faktor internal dan faktor

eksternal yang dimana dari beberapa lembaga, karyawan, UMKM binaan sangat mendukung akan pengembangan dari UMKM yang menjadi UMKM binaan di BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram.

2. Faktor penghambat pengembangan UMKM

Faktor penghambat BMT dalam pengembangan UMKM yang dimana kendala yang dihadapi BMT terdapat dua faktor sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Dari faktor internal ini adalah kurangnya ketersediaan modal yang dimiliki oleh pihak BMT.

b. Faktor Eksternal

Dari faktor eksternal adalah beberapa UMKM yang sering terlambat setoran akibat kurang maksimalnya kemampuan mengelola usaha dan persaingan pasar yang dimiliki pihak BMT.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, hasil peneliti dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Peran BMT Al-Iqtishady pagesangan Mataram memiliki peran penting. Yaitu BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram memiliki peran untuk memberikan modal kepada UMKM yang membutuhkan dana atau suntikan dana untuk menambah modal dan mengembangkan usahanya. BMT juga dapat membantu UMKM untuk terhindar dari pinjaman rentenir yang keuntungan yang sangat besar dari segi bunga kepada UMKM. UMKM juga dapat dibantu oleh BMT untuk mengatur keuangan dari UMKM. BMT juga selalu memberikan yang ketat agar mengetahui perkembangan UMKM secara detail dan selain itu BMT Al-Iqtishady selalu memperhatikan tahapan-tahapan yang menjadi tolak ukur pengembangan UMKM.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal pada BMT Al-Iqtishady yaitu para anggota atau karyawan saling memotivai atau saling mendukung dalam mengerjakan tugasnya, dan untuk faktor eksternalnya yaitu semua UMKM mendukung kegiatan BMT dalam pengembangan UMKM. Sedangkan untuk faktor penghambat internal adalah kurangnya dana yang ada di BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, dan faktor eksternalnya adalah kurang kesadaran UMKM untuk membantu perkembangan dari BMT.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk menjadi bahan pertimbangan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk BMT Al-Iqtishady agar selalu memberikan bimbingan kepada UMKM untuk mencegah kekurangannya dana BMT Al-Iqtishady Pagesangan hendaknya mencari investor-investor yang mampu memberikan dana yang cukup untuk membantu pengembangan UMKM.
2. Untuk UMKM diharapkan lebih inovatif serta dapat menyesuaikan diri dalam pelaksanaan atau arahan yang diberikan BMT Al-Iqtishady.
3. Untuk penelitian selanjutnya, apabila peneliti ingin melanjutkan karya ilmiah diharapkan peneliti lebih memahami tentang BMT, UMKM dan lebih dekat dengan kariawan dan para usaha mikro kecil agar dapat lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang akurat dan mengetahui lebih lanjut mengenai peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) apakah telah sesuai dengan syariat Islam.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku / Jurnal

- Abdul Halim, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1, no. 2, 2020.
- Ahmad Hasan Ridwan, “*BMT dan Bank Islam, Bani Quraisy*”, Bandung: Bumi Aksara, 2004.
- Arrizqah Bariroh, “Strategi Baitul Maal Wa Tamwil dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1, Juni 2023.
- Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu soial lainnya*”, Jakarta: Kencana, 2011.
- Dina Camelia and Ahmad Ajib Ridlwan, “Peran Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Dan Kesejahteraan Pelaku UMKM Pasar Tradisional,” *Jurnal Ekonomi Islam*, 1, No. 3, 2018.
- Djama’an and Aan, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Djunaidi Ghong and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2012.
- Ernanda Kusuma Dewi and Ayu Astari, “Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Pada BMT (Baitul Maal Wat Tamwil),” *Jurnal Law and Justice*, 2, no. 2, 2017.
- Fitriani Prastiawati and Emile Satia Darma, “Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisiaonal,” *Jurnal Akutansi dan Investasi* 17, No. 2, 2016.

- Ilas Korwadi Siboro, “Rentenir (Analisis Terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat)”, *Jurnal Jom Fisip*, Vol. 2, No. 1, tahun 2015.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Lathifah Hanim dan MS. Noorman, *UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*, Semarang: Unissula Press, 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lukman Nul Hakim, “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit,” *Jurnal Aspirasi* 4, No. 2, 2013.
- Muhammad, *Lembaga Keuangan*, Yogyakarta: UII Press 2012.
- Muhamad Subhan, *Strategi Pemasaran Baitul Maal Wa Tamwil*, Jambi, CV. Alliv Renteng Mandiri, 2021.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Muslim Tanjung, Ariana Novia, “Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) dalam Perekonomian Islam”, *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 3, Nomer 1, Januari 2018.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Novi Dewi Masyitoh, Analisis Normati Undang-Undang Nomer 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil, *Jurnal Economica*, Volume V/Edisi 2/Oktober 2014.
- Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhatar, and Indah Mulasari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Riyanthi Idayu, “Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pendeglang Banten”, *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 7, No. 1, Juni 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Suhrawardi K. Lubis., Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta, Sinar Grafika, 2012.

Sumardi Suryabarata, *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada: 1998.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset, 1998.

Suyadi, Syahdanur, and Susie Suryani, “Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau,” *Jurnal Ekonomi KIAM* 29, no. 1, 2018.

Tiara Syahfitri, Meriyati, and Choirunnisak, “Analisis Peran Baitul Mal Wattamwil Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)* 1, No. 3, 2022.

Skripsi

Amratul Mona Khairi, “Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”, *Skripsi*, FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, 2020.

- Eris Dwi Retni, “Peran BMT Dalam Kemajuan UMKM Untuk Pembebasan Kemiskinan Pada Masyarakat”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, 2019.
- Muhammad Nur Amin, “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang”, *Skripsi*, FEBI UIN Sumatra Utara, Medan, 2019.
- Novi, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Menengah”, *Skripsi*, FEB, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2021.
- Rafa’ hanifa, “Peran BMT Fajar Kota Metro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”, *Skripsi*, FEBI IAIN Metro, Metro, 2019.
- Rati Armalinda Sari, “Faktor Pendukung Anggota Melakukan Pembiayaan Di LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu”, *Skripsi*, PS IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2021.
- Riska Mutmaina, “Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Taman Indah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”, *Skripsi*, FEB Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2019.
- Sahriani, “Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang”, *Skripsi*, FEBI IAIN Parepare, Parepare, 2020.
- Siti Rahma Guruddin, “Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Kecil Pada BMT Al-Amin Kota Makasar”, *Skripsi*, FEBI UINAlauddin Makasar, Makasar, 2014.
- Zulmawati, “Transaksi Oprasional Pembiayaan Qardhul Hasan Di KSU BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram”, *Skripsi*, FEBI UIN Mataram, Mataram 2016

Website

Sejarah BMT Al-Iqtishady
<https://www.bmtalqitishady.com/sejarah-bmt-al-iqtishady/>, diakses, Mei 12, 2023, 21.30 pm

Observasi / wawancara

Amak Sahrim, *Wawancara*, Usaha toko baju, Pagesangan, 13 mei 2023.

Inak Anik, *Wawancara*, usaha toko sembako, Pagesangan, 9 juni 2023.

Inak Maisah, *Wawancara*, usaha toko bangunan, Pagesangan, 9 juni 2023.

Indri, *Observasi*, BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan, 3 Januari 2023

Indri, *Wawancara*, pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan, 12 mei 2023.

Indri, *Wawancara*, pegawai BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan, 9 mei 2023

Iqbal, *Wawancara*, BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram, Pagesangan, 12 mei 2023.

Ibu Roh, *Wawancara*, usaha nasi campur, Pagesangan, 8 juni 2023.

Papuk Hj. Sehan, *Wawancara*, usaha nasi campur, Pagesangan, 13 mei 2023.

Rifqi, *Wawancara*, usaha konter Hp, Pagesangan, 13 mei 2023.

LAMPIRAN

Dokumentasi

Dokumentasi BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram



Dokumentasi Kariawan BMT Al-Iqtishady Selaku Narasumber



Dokumentasi UMKM Selaku Narasumber



Pedoman Wawancara

A. Karyawan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram

1. Bagaimana peran BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah?
2. Apasaa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah?
3. Sejarah berdirinya BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram?
4. Bagaimana cara transaksi peminjaman/pembiayaan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram?
5. Berapa minimal/maksimal dana pembiayaan?
6. Apa Visis Misi dan Tujuan BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram?
7. Bagaimana kondisi UMKM setelah dan sebelum adanya BMT Al-Iqtishady?
8. Apasaja bentuk pengembangan yang dilakukan BMT Al-Iqtishady pada UMKM?
9. Akad apasaja yang digunakan BMT untuk pengembangan UMKM?
10. Apasaja bentuk produk BMT yang dapat memberikan manfaat kepada UMKM?

B. UMKM pada BMT Al-Iqtishady Pagesangan Mataram

1. Apakah BMT Al-Iqtishady Pagesangan berperan dalam pengembangan usaha bapak/ibu?
2. Apakah BMT Al-Iqtishady dapat menghindarkan bapak/ibu dalam keterikatan pada rentenir?
3. Apakah setelah adanya BMT Al-Iqtishady Pagesangan usaha bapak/Ibu dapat dikatakan berkembang?
4. Apakah BMT Al-Iqtishady tepat memberikan pinjaman sesuai dengan kebutuhan bapak/ibu?
5. Apakah BMT Al-Iqtishady pagesangan memberatkan bapak/ibu dalam membayar pinjaman?

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Suhartini
Tempat, Tanggal Lahir : Gerung, 15 Agustus 2001
Alamat Rumah : Desa Beleke, Bile Tepung Kec. Gerung
Nama Ayah : Suhardi
Nama Ibu : Marjanah

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 3 Beleke (2007-2013)
SMP : MTS Dakwah Islamiyah Putri
(2013 - 2016)
SMA : MA Dakwah Islamiyah Putri
(2016 - 2019)

Perpustakaan  Mataram, _____
Penulis,

Suhartini

NIM. 190501078

Lampiran : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 621298-623809 Fax. (0376) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : 130 /Un.12/FEBI/PP.00.9/12/2022
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Kepala BMT Al-Iqtishody PAGESANGAN MATARAM
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Suhartini
NIM : 190501078
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Analisis peran BMT (Baitul mal wat tamwi) dalam pengembangan usaha mikro kecil pada koperasi serba usaha syariah BMT Al-Iqtishody pagesangan mataram

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 19 Desember 2022

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Baiq El. Badriati, M.E.I

Lampiran : Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:2006/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

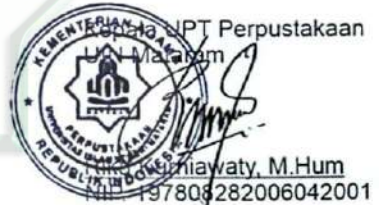
SUHARTINI

190501078

FEBI/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran : Cek Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:2411/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SUHARTINI
190501078
FEBI/ES
Dengan Judul SKRIPSI

ANALISIS PERAN BMT AL-IQTISHADY PAGESANGAN MATARAM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 10 %
Submission Date : 12/09/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

Wibarnjowaty, M.Hum
NIP. 197808282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram